

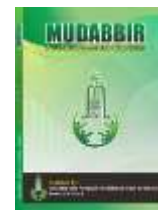


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Kedisiplinan Beribadah dan Pengetahuan Aqidah Islam terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMP Amalia

Nur Asyiah Siregar<sup>1</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>2</sup> Umy Fitriani Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: [nurasyiahs2503@gmail.com](mailto:nurasyiahs2503@gmail.com)<sup>1</sup>, [hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com)<sup>2</sup>, [umif25160@gmail.com](mailto:umif25160@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan beribadah dan pengetahuan aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia, dengan latar belakang meningkatnya tantangan moral di kalangan generasi muda yang ditandai dengan rendahnya empati sosial dan meningkatnya perilaku menyimpang. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk menggali bagaimana aspek spiritual dan teologis dapat membentuk karakter sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 122 siswa dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kedisiplinan beribadah maupun pengetahuan aqidah Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa 78% variasi perilaku sosial dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ibadah dan aqidah yang benar dapat menjadi fondasi penting dalam pembinaan moral remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, integrasi pendidikan keagamaan yang menyentuh aspek praktik dan pemahaman menjadi krusial dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan peduli sosial.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan Beribadah, Aqidah Islam, Perilaku Sosial, Remaja, Pendidikan Agama Islam.*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of religious discipline and knowledge of Islamic creed on the social behavior of adolescents at Amalia Junior High School, against the backdrop of increasing moral challenges among the younger generation, characterized by low social empathy and increasing deviant behavior. In the context of Islamic religious education, it is important to explore how spiritual and theological aspects can shape students' social character. This study employs a descriptive quantitative approach using a survey method. Data were collected through the distribution of a closed-ended questionnaire to 122 students and analyzed using SPSS version 22. The results indicate that both religious discipline and Islamic creed knowledge have a positive and significant influence on adolescents' social behavior, both partially and simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.780 indicates that 78% of the variation in social behavior can be explained by these two variables. These findings confirm that strengthening religious practice and correct Islamic creed can serve as an important foundation for moral development among adolescents in a school environment. Therefore, integrating religious education that addresses both practical aspects and understanding is crucial in fostering a generation with noble character and social responsibility.*

**Keywords:** Discipline in Worship, Islamic Beliefs, Social Behavior, Adolescents, Islamic Religious Education.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, individu berada dalam proses transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang cukup signifikan. Dalam masa peralihan tersebut, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif (Nasution et al., 2024). Oleh sebab itu, pembentukan karakter dan moral remaja perlu diarahkan dengan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui pendidikan agama yang intensif dan berkesinambungan. Pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial remaja. Dua aspek utama yang menjadi pilar dalam pendidikan Islam adalah kedisiplinan dalam beribadah dan pemahaman terhadap Aqidah Islam. Kedisiplinan beribadah merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT yang dapat menumbuhkan kebiasaan hidup yang teratur, bertanggung jawab, dan penuh kesadaran spiritual. Sementara itu, pemahaman Aqidah Islam memberikan dasar keimanan yang kuat, yang akan membentuk cara pandang dan pola sikap seorang Muslim dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan keduanya, perilaku sosial remaja diharapkan berkembang ke arah yang positif, seperti tolong-menolong, menghargai sesama, berkata baik, serta menjauhi perilaku menyimpang.

Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang mendapatkan pendidikan agama secara formal mampu menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas proses internalisasi nilai-nilai agama dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, di lingkungan sekolah Islam sekalipun, masih dijumpai perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kurang menghormati guru, kurang peduli terhadap teman sebaya, hingga kecenderungan bersikap egois atau mudah terlibat konflik.

SMP Amalia merupakan salah satu sekolah Islam dalam naungan yayasan berlokasi Jl. Raya Menteng Gg. Benteng No. 71 Medan, Kota Medan, Sumatera Utara yang telah resmi berdiri berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0025110.AH.01.04 Tahun 2020. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi Islam yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Melalui program-program keagamaan yang dirancang secara sistematis, seperti shalat berjamaah setiap hari, pembelajaran Aqidah Akhlak, dan pembiasaan dzikir pagi-sore, SMP Amalia berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam keseharian para siswanya. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di mushalla sekolah, serta mengikuti mata pelajaran keagamaan dengan pendekatan yang aplikatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan mencolok dalam hal konsistensi dan penghayatan terhadap aktivitas ibadah tersebut. Sebagian siswa menunjukkan sikap religius yang mencerminkan keterinternalisasian nilai-nilai ibadah, seperti bersikap sopan, jujur, disiplin, dan mudah bergaul secara sehat. Namun, sebagian lainnya tampak kurang disiplin dalam beribadah, dan perilaku sosialnya cenderung kurang menunjukkan nilai-nilai islami. Fenomena ini terlihat dari sikap acuh terhadap ajakan shalat, tidak menghormati teman, hingga keterlibatan dalam perselisihan kecil di lingkungan sekolah.

Wawancara informal dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga sangat memengaruhi kebiasaan ibadah dan karakter siswa. Sebagian siswa berasal dari keluarga yang rutin menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam di rumah, sementara yang lain cenderung berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan aspek spiritual. Keberagaman latar belakang inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara merata. Untuk menjawab persoalan tersebut, penting dilakukan penelitian ilmiah yang bertujuan menguji secara empiris pengaruh kedisiplinan beribadah dan pengetahuan Aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja, khususnya di lingkungan SMP Amalia. Penelitian ini tidak hanya didasari oleh fenomena empiris di lapangan, tetapi juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu, baik yang mendukung maupun yang menunjukkan hasil berbeda.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara aspek keagamaan dan perilaku sosial remaja. Fiter menemukan bahwa kedisiplinan beribadah memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di Sdit Khoirul Ummah, dengan siswa yang rajin beribadah cenderung memiliki sikap toleran dan peduli terhadap sesama (Fiter et al., 2024). Raudatul dan Siti menyatakan bahwa pemahaman Aqidah Islam dapat mendorong terbentuknya sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan remaja (Jennah & Robingah, 2024). Hal senada diungkapkan oleh Nanda, yang menunjukkan bahwa pemahaman agama dan konsistensi ibadah secara bersamaan meningkatkan sikap sosial yang positif (Nanda, 2024). Siti Matoharoh, juga menambahkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah mampu menurunkan perilaku menyimpang serta meningkatkan solidaritas sosial antar siswa (Mutoharoh & Kurniawan, 2024). Namun, temuan yang berlawanan juga ditemukan dalam beberapa penelitian. Danu Firman Setiaji, menyimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa, sebab pengaruh lingkungan dan media sosial lebih dominan (Setiaji, 2024). Mu'tafiyah Bika Nafilah, mengemukakan bahwa pemahaman Aqidah Islam tidak berdampak nyata apabila tidak dibarengi dengan keteladanan langsung dari orang dewasa, terutama guru dan orang tua peserta didik di MAN 3 Jombang (Nafilah et al., 2025). Ilman Asy'ari menyatakan bahwa faktor keluarga dan budaya sekolah memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan praktik keagamaan formal (Asy'ari, 2024). Sementara itu, Masruroh menyimpulkan bahwa intensitas ibadah belum tentu berkorelasi dengan perilaku sosial siswa apabila tidak didukung oleh evaluasi dan pembinaan karakter secara menyeluruh (Masruroh, 2025).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta kondisi nyata di lingkungan SMP Amalia, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara objektif apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah dan pengetahuan Aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan yayasan dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif, menyeluruh, dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara objektif dan statistik pengaruh variabel independen, yaitu kedisiplinan beribadah (X1) dan pengetahuan Aqidah Islam (X2) terhadap variabel dependen perilaku sosial remaja (Y). Penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara simultan maupun parsial melalui analisis regresi linier. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup. Kuesioner disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data yang dikumpulkan mencerminkan persepsi siswa terhadap praktik ibadah mereka, pengetahuan Aqidah Islam, serta perilaku sosial sehari-hari yang mereka tampilkan di lingkungan sekolah.

### A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Amalia Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa yang tercatat di SMP Amalia adalah sebanyak 175 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{175}{1 + 175(0,05)^2} \\ &= \frac{175}{1 + 175(0,0025)} \\ &= \frac{175}{1 + 0,4375} \\ &= \frac{175}{1,4375} \\ &= 122 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, karena seluruh anggota populasi dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

### B. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, peneliti menyusun definisi operasional berdasarkan indikator yang relevan dengan masing-masing

variabel. Setiap indikator dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksepakatan yang sangat rendah dan angka 5 menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi. Adapun definisi operasional masing-masing variabel ditampilkan secara rinci dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	No. Butir	Pernyataan Kuesioner	Skala
<b>X1: Kedisiplinan Beribadah</b>	Keteraturan shalat wajib	Konsistensi siswa dalam menjalankan shalat lima waktu	X1.1	Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu setiap hari	Likert 1–5
	Shalat sunnah	Keterlibatan dalam ibadah tambahan	X1.2	Saya terbiasa melakukan shalat sunnah seperti dhuha dan tahajud	Likert 1–5
	Membaca Al-Qur'an	Intensitas membaca Al-Qur'an secara rutin	X1.3	Saya membaca Al-Qur'an secara rutin setiap minggu	Likert 1–5
	Dzikir dan doa harian	Kebiasaan berdzikir dan berdoa	X1.4	Saya selalu membaca doa dan dzikir setelah shalat	Likert 1–5
	Puasa Ramadhan	Kedisiplinan menjalankan ibadah puasa	X1.5	Saya menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara penuh	Likert 1–5
	Ibadah berjamaah di sekolah	Partisipasi dalam kegiatan ibadah di sekolah	X1.6	Saya aktif mengikuti shalat berjamaah atau kegiatan ibadah di sekolah	Likert 1–5
	Komitmen beribadah	Konsistensi menjalankan ibadah tanpa disuruh	X1.7	Saya tetap menjalankan ibadah meskipun tidak	Likert 1–5

				ada yang mengingatkan	
<b>X2: Pengetahuan Aqidah Islam</b>	Tauhid	Pemahaman konsep keesaan Allah	X2.1	Saya memahami bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah	Likert 1-5
	Rukun iman	Pengetahuan tentang enam rukun iman	X2.2	Saya mengetahui dan memahami enam rukun iman dalam Islam	Likert 1-5
	Sifat-sifat Allah	Pemahaman sifat wajib dan mustahil bagi Allah	X2.3	Saya bisa menyebutkan dan menjelaskan sifat-sifat Allah SWT	Likert 1-5
	Malaikat	Pemahaman tentang keberadaan dan tugas malaikat	X2.4	Saya mengetahui nama dan tugas beberapa malaikat Allah	Likert 1-5
	Kitab dan rasul	Pengetahuan tentang kitab-kitab dan nabi-nabi Allah	X2.5	Saya percaya dan memahami kitab-kitab serta rasul yang diutus Allah	Likert 1-5
	Hari akhir & takdir	Pemahaman tentang akhirat dan ketetapan Allah	X2.6	Saya yakin bahwa semua kejadian sudah ditentukan oleh Allah	Likert 1-5
	Sikap terhadap penyimpangan aqidah	Respon terhadap ajaran sesat dan penyimpangan	X2.7	Saya menolak kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam	Likert 1-5

<b>Y: Perilaku Sosial</b>	Saling menghormati	Menghargai sesama teman dan guru	Y1.1	Saya menghormati teman, guru, dan orang lain di sekitar saya	Likert 1-5
	Tolong-menolong	Kesiapan membantu orang lain	Y1.2	Saya dengan senang hati membantu teman yang kesulitan	Likert 1-5
	Empati	Perhatian terhadap perasaan orang lain	Y1.3	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya mengalami kesusahan	Likert 1-5
	Kerja sama	Kemampuan bekerja dalam kelompok	Y1.4	Saya mudah bekerja sama dengan teman dalam kegiatan sekolah	Likert 1-5
	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas sosial dan akademik	Y1.5	Saya bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban saya	Likert 1-5
	Kepedulian sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial	Y1.6	Saya aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah	Likert 1-5

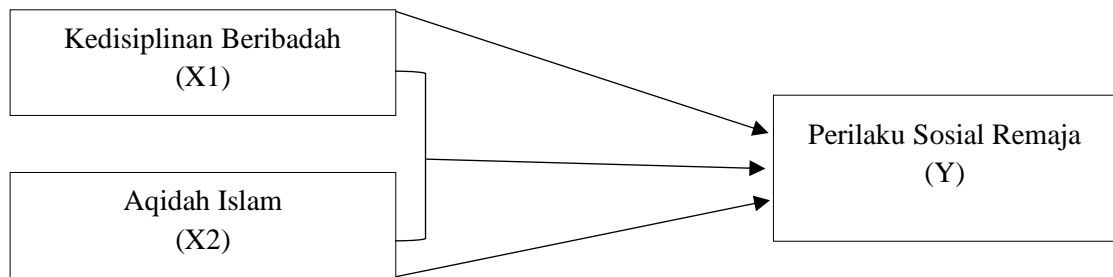
### C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek spiritual dan akidah. Kedisiplinan beribadah mencerminkan sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam menjalani perintah agama, yang secara psikologis dapat memperkuat kontrol diri dan menumbuhkan empati dalam hubungan sosial. Sementara itu, pengetahuan tentang Aqidah Islam membentuk cara berpikir, keyakinan, dan nilai yang menjadi dasar dalam membangun relasi sosial yang berlandaskan keimanan dan akhlak.

Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dan pemahaman yang baik tentang akidah Islam cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti menghormati sesama, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan landasan tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir



bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan beribadah (X1) dan pengetahuan Aqidah Islam (X2) terhadap perilaku sosial remaja (Y) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan Aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kedisiplinan beribadah dan pengetahuan Aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia.

#### D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu kedisiplinan beribadah (X1), pengetahuan Aqidah Islam (X2), dan perilaku sosial remaja (Y). Setiap indikator diukur dengan skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga nilai 5 (Sangat Setuju). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel. Sebelum disebarkan secara luas, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji coba (try out) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan:

1. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk melihat sejauh mana setiap butir kuesioner mampu mengukur aspek yang dimaksud.
2. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai alpha di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Setelah data dikumpulkan dari responden, analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh item dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dan memiliki konsistensi internal.
2. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi:
  - a. Uji Normalitas, untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat dasar dalam analisis regresi.
  - b. Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil analisis.
  - c. Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji apakah residual dari model regresi memiliki varian yang konstan.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kedisiplinan beribadah dan pengetahuan Aqidah Islam dalam menjelaskan variabel perilaku sosial remaja.
4. Uji Signifikansi Parsial (uji t) dan Simultan (uji F), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
5. Analisis Regresi Linier Berganda, Digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hasil regresi akan menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen (Perilaku Sosial Remaja)

$X_1$  = Kedisiplinan Beribadah

$X_2$  = Pengetahuan Aqidah Islam

$a$  = Konstanta (nilai  $Y$  saat  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi dari  $X_1$  (menunjukkan besarnya pengaruh Kedisiplinan Beribadah terhadap  $Y$ )

$b_2$  = Koefisien regresi dari  $X_2$  (menunjukkan besarnya pengaruh Pengetahuan Aqidah Islam terhadap  $Y$ )

$e$  = Error term (kesalahan residual)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang siswa SMP Amalia yang menjadi sampel penelitian. Sampel terdiri dari 122 siswa yang diambil melalui teknik simple random sampling dari total populasi sebanyak 175 siswa. Karakteristik yang dikaji meliputi jenis kelamin, usia, kelas, dan pengalaman pendidikan agama nonformal.

1. Jenis kelamin, merupakan karakteristik dasar yang mempengaruhi pola sosialisasi dan keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	53	43,4%
Perempuan	69	56,6%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 69 orang (56,6%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 53 orang (43,4%). Perbedaan ini mencerminkan komposisi siswa aktual di SMP Amalia.

2. Usia, pada siswa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual, yang dapat memengaruhi penyerapan nilai-nilai aqidah maupun perilaku sosial. Distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	24	19,7%
13 tahun	36	29,5%
14 tahun	42	34,4%
15 tahun	20	16,4%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar responden berada pada usia 13 dan 14 tahun, yang tergolong dalam fase remaja awal. Fase ini umumnya ditandai dengan pencarian jati diri dan pembentukan karakter sosial.

3. Tingkat Kelas, digunakan untuk mengetahui persebaran responden berdasarkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Hal ini dapat menunjukkan kecenderungan perilaku keagamaan dan sosial pada setiap jenjang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
VII	37	30,3%
VIII	45	36,9%
IX	40	32,8%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Responden berasal dari tiga tingkat kelas yang relatif seimbang, dengan dominasi pada kelas VIII. Ini menunjukkan bahwa analisis data mencakup keragaman tingkat perkembangan akademik dan sosial siswa.

4. Pendidikan agama nonformal mencakup pembelajaran agama di luar sekolah formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah, atau pengajian mingguan. Karakteristik ini penting untuk mengetahui dasar pengetahuan aqidah siswa.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Pendidikan Agama Nonformal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah mengikuti	88	72,1%
Tidak pernah mengikuti	34	27,9%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar responden (72,1%) memiliki pengalaman pendidikan agama di luar sekolah formal. Hal ini menjadi indikator penting yang dapat berkontribusi terhadap tingkat pemahaman aqidah Islam dan pembentukan perilaku sosial yang baik.

Demikian, karakteristik responden menunjukkan bahwa siswa SMP Amalia memiliki latar belakang yang beragam namun seimbang dari segi jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Sebagian besar juga telah mendapatkan pendidikan agama tambahan secara nonformal. Kondisi ini menjadi dasar yang mendukung dalam menelusuri pengaruh kedisiplinan beribadah dan pengetahuan aqidah Islam terhadap perilaku sosial remaja dalam konteks pendidikan Islam.

## Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 122 siswa. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 120, diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,176. Suatu item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai signifikansi ( $p$ )  $<$  0,05.

1. Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ ), Variabel Kedisiplinan Beribadah terdiri dari tujuh indikator. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi positif dan signifikan dengan skor total variabel. Rincian hasil pengujian disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ )

Item	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Keputusan
X1.1	0.718	0.176	0	Valid
X1.2	0.752	0.176	0	Valid
X1.3	0.741	0.176	0	Valid
X1.4	0.741	0.176	0	Valid
X1.5	0.682	0.176	0	Valid
X1.6	0.731	0.176	0	Valid
X1.7	0.772	0.176	0	Valid

Seluruh item menunjukkan nilai korelasi antara 0.682–0.772, dengan nilai signifikansi  $<$  0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ ), Variabel Pengetahuan Aqidah Islam juga terdiri dari tujuh indikator. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi signifikan terhadap skor total dan memenuhi syarat validitas. Rincian ditampilkan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ )

Item	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Keputusan
X2.1	0.664	0.176	0	Valid
X2.2	0.692	0.176	0	Valid
X2.3	0.79	0.176	0	Valid
X2.4	0.6	0.176	0	Valid
X2.5	0.673	0.176	0	Valid
X2.6	0.714	0.176	0	Valid
X2.7	0.758	0.176	0	Valid

Koefisien korelasi untuk item pada variabel Pengetahuan Aqidah Islam berkisar antara 0.600 hingga 0.790, dan seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap total skor variabel. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid.

3. Perilaku Sosial Remaja (Y), Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Perilaku Sosial Remaja, terdiri dari enam indikator. Uji validitas menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan signifikan terhadap total skor variabel. Berikut hasilnya:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Sosial Remaja (Y)

Item	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Keputusan
Y1	0.732	0.176	0	Valid
Y2	0.791	0.176	0	Valid
Y3	0.722	0.176	0	Valid
Y4	0.719	0.176	0	Valid
Y5	0.728	0.176	0	Valid
Y6	0.764	0.176	0	Valid

Koefisien korelasi item-item dalam variabel Perilaku Sosial Remaja menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu antara 0.719 hingga 0.791, dan semuanya signifikan pada taraf 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid untuk mengukur perilaku sosial remaja.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap ketiga variabel penelitian ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y), dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas dan analisis inferensial berikutnya.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item dalam setiap variabel memberikan hasil yang konsisten bila diukur berulang kali dalam kondisi yang sama. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$  (Fitri et al., 2024). Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ )	0.857	7	Reliabel
Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ )	0.824	7	Reliabel
Perilaku Sosial Remaja (Y)	0.837	6	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang menandakan bahwa semua item dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk analisis selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier. Uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 (Lestari et al., 2025). Hasil uji normalitas untuk ketiga variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Implikasi
Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ )	0,248 (> 0,05)	Normal
Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ )	0,215 (> 0,05)	Normal
Perilaku Sosial Remaja (Y)	0,204 (> 0,05)	Normal

Berdasarkan Tabel 10, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,204 hingga 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu Kedisiplinan Beribadah, Pengetahuan Aqidah Islam, dan Perilaku Sosial Remaja, berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier.

2. Uji Multikolinearitas, mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter regresi. Indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor

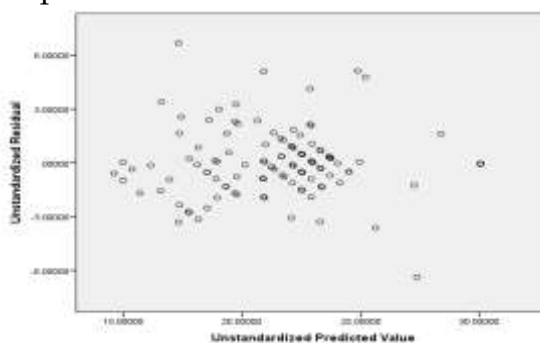
(VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika Tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat indikasi multikolinearitas yang kuat (Mahendra et al., 2025). Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ )	0.200	4.993	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ )	0.200	4.993	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai Tolerance kedua variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa menyebabkan masalah multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas, mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tidak konstan, maka terdapat heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas estimasi regresi. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis scatterplot, dengan cara memplot nilai Unstandardized Residual terhadap Unstandardized Predicted Value. Hasil scatterplot ditampilkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, tidak membentuk pola tertentu seperti fan shape (menyebar melebar atau menyempit) atau pola sistematis lainnya. Pola persebaran ini menunjukkan bahwa residual memiliki varians yang konstan, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, dan hasil analisis regresi dapat digunakan lebih lanjut tanpa bias akibat masalah varians residual yang tidak konstan.



### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi diperoleh melalui output Model Summary dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0.883	0.78	0.776	1.85454

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0.780, yang berarti bahwa sebesar 78,0% variasi perilaku sosial remaja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kedisiplinan beribadah ( $X_1$ ) dan pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ ) secara bersama-sama. Sementara itu, 22,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.776 juga menunjukkan bahwa model ini tetap stabil meskipun memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi yang dibangun dapat dikatakan memiliki daya jelaskan yang kuat dan layak digunakan dalam menarik kesimpulan terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Sosial Remaja. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Adapun t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1 = 122 - 2 - 1 = 119$ , adalah sebesar 1,980.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ )	0.417	0.084	4.96	1.98	0	Signifikan
Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ )	0.377	0.084	4.49	1.98	0	Signifikan

Berdasarkan Tabel 13, variabel Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,960, lebih besar dari t-tabel 1,980, dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap

Perilaku Sosial Remaja. Demikian juga dengan variabel Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ ) yang memiliki nilai t-hitung sebesar  $4,490 > 1,980$  dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa variabel ini juga berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia.

### Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel Kedisiplinan Beribadah ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Aqidah Islam ( $X_2$ ) diuji pengaruhnya secara simultan terhadap Perilaku Sosial Remaja (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- Dengan jumlah sampel  $n = 122$ , jumlah variabel independen  $k = 2$ , dan derajat bebas  $df_1 = k = 2$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 122 - 2 - 1 = 119$ , maka nilai F-tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3,07 (diperoleh dari tabel distribusi F).

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (f)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	F-tabel	Sig.
Regression	1452.501	2	726.25	211.162	3.07	0
Residual	409.278	119	3.439			
Total	1861.779	121				

Nilai F-hitung = 211,162 jauh lebih besar dibandingkan dengan F-tabel = 3,07, dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Kedisiplinan Beribadah dan Pengetahuan Aqidah Islam berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMP Amalia.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang di peroleh adalah:

$$Y = 2,280 + 0,417X^1 + 0,377X^2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Sosial Remaja

$X_1$  = Kedisiplinan Beribadah

$X_2$  = Pengetahuan Aqidah Islam

e = Error Term (pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ )

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,280 merepresentasikan tingkat dasar dari perilaku sosial remaja ketika kedua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) bernilai nol. Artinya, meskipun tidak ada pengaruh dari kedisiplinan beribadah maupun pengetahuan aqidah Islam, terdapat tingkat dasar perilaku sosial yang tetap muncul. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kedisiplinan beribadah akan meningkatkan perilaku sosial remaja sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap. Sementara itu, koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,377 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan aqidah Islam akan meningkatkan perilaku sosial remaja sebesar 0,377 satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$  tetap. Seluruh koefisien regresi dalam model ini terbukti signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa baik kedisiplinan beribadah maupun pengetahuan aqidah Islam memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan beribadah dan pengetahuan aqidah Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja di SMP Amalia. Hal ini menggambarkan bahwa ibadah yang dilakukan secara konsisten dan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep aqidah mampu membentuk kepribadian sosial yang baik, seperti sikap saling menghormati, empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fiter et al. menemukan bahwa kedisiplinan beribadah berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di SDIT Khoirul Ummah (Fiter et al., 2024). Demikian pula, Jennah dan Robingah menyatakan bahwa pemahaman aqidah Islam mampu mendorong terbentuknya sikap empati dan kepedulian sosial remaja (Jennah & Robingah, 2024). Nanda menyatakan bahwa perpaduan antara pemahaman agama dan konsistensi dalam ibadah dapat meningkatkan sikap sosial positif secara signifikan (Nanda, 2024). Mutoharoh dan Kurniawan juga mengungkapkan bahwa keikutsertaan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah dapat memperkuat solidaritas dan menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang (Mutoharoh & Kurniawan, 2024). Namun, hasil penelitian ini juga perlu dikaji dalam konteks penelitian yang berbeda. Setiaji menemukan bahwa kedisiplinan beribadah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial, sebab lingkungan dan media sosial lebih dominan memengaruhi sikap siswa (Setiaji, 2024). Nafilah berpendapat bahwa pemahaman aqidah tidak berdampak nyata jika tidak disertai keteladanan langsung dari guru dan orang tua (Nafilah et al., 2025). Asy'ari menegaskan bahwa budaya sekolah dan keluarga memainkan peran lebih penting dibandingkan praktik keagamaan formal (Asy'ari, 2024). Masruroh menekankan bahwa intensitas ibadah perlu diimbangi dengan pembinaan karakter secara menyeluruh agar berdampak nyata pada perilaku sosial (Masruroh, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik ibadah dan pemahaman aqidah Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perilaku sosial remaja apabila dibarengi dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif, termasuk keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan karakter berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hasil ini memperkuat pentingnya integrasi antara aspek spiritual dan sosial dalam membina akhlak generasi muda.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kedisiplinan beribadah dan pengetahuan aqidah Islam memengaruhi perilaku sosial remaja di SMP Amalia dalam perspektif pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembentukan perilaku sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta semakin baik pemahaman terhadap aqidah Islam, maka semakin baik pula perilaku sosial yang ditampilkan oleh peserta didik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,780 mengindikasikan bahwa 78% perubahan dalam perilaku sosial remaja dapat dijelaskan oleh variabel kedisiplinan beribadah dan pengetahuan aqidah Islam. Di antara keduanya, kedisiplinan beribadah memberikan pengaruh yang lebih dominan, menandakan bahwa konsistensi dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan ibadah berjamaah di sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pendidikan agama Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak dan karakter melalui pembiasaan ibadah dan pemahaman yang benar terhadap aqidah. Maka dari itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kegiatan spiritual dan keilmuan secara harmonis guna membentuk pribadi muslim yang shalih, baik secara individu maupun sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk kepribadian sosial Islami di kalangan remaja. Ke depan, disarankan agar penelitian lebih lanjut dapat mengkaji variabel lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, atau pengaruh media digital dalam membentuk perilaku sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

## REFERENSI

- Asy'ari, I. (2024). *Strategi Guru PAI dalam Penanaman Karakter Religius dan Sikap Sosial Siswa di SMPN 250 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fiter, F., Harmi, H., & Rini, R. (2024). *Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Khoirul Ummah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Fitri, N. K., Dewa, M. R. M., Seruni, J. C., & Muzammil, F. (2024). Pengembangan dan Validasi Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6553–6563.
- Jannah, R., & Robingah, S. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Pada Anak-Anak Dan Remaja Melalui Buku Penghubung Siswa. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 295–300.
- Lestari, E. B., Hapsari, W., & Iftayani, I. (2025). Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja: Studi Korelasional pada Siswa SMK. *Journal of Psychosociopreneur*, 4(1), 154–160.
- Mahendra, A., Mansur, A., & Afgani, M. W. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2171–2180.
- Masruroh, M. (2025). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Merauke Provinsi Papua Selatan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mutoharoh, S., & Kurniawan, B. (2024). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Nafilah, M. B., Gofur, A., & Khoirunni, R. (2025). Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di MAN 3 Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(01), 35–54.
- Nanda, F. W. (2024). *Perilaku Sosial Keagamaan Anggota Paguyuban Paku Banten Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2024). Pendidikan remaja dalam perspektif psikologi pendidikan dan peran guru bimbingan konseling. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–47.
- Setiaji, D. F. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi untuk meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-wahyu Cibubur*. Universitas Islam Indonesia.